BAB III
METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif, karena penelitian ini berusaha memaparkan seluruh hasil penelitian sesuai dengan keadaan di lapangan, metode deskriptif tidak terbatas hanya sampai pengumpulan data, tetapi meliputi analisis data dan menginterpretasikan tentang arti data tersebut. Selain itu, metode deskriptif juga dapat menjelaskan hasil wawancara ataupun observasi yang dilakukan selama penelitian. Adapun yang dikemukakan Nazir (2005 hlm 54) bahwa:

> Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran atau sesuatu pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang terjadi.

Selain itu dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2012, hlm 9) disebut "metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting) disebut juga metode etnographi; disebut metode kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif". Hal ini selaras dengan pendapat Danial dan Wasriah (2009, hlm 60) yang mengatakan "pandangan pendekatan kualitatif tidak terbatas pada yang empirik, sensual, konkrit saja, tetapi meliputi keseluruhan objek kajian".

Dikemukakan pula oleh Moleong (2007, hlm 27) bahwa:

> Penelitian kualitatif berakar pada latar alamiah yang mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif, mengandalkan analisa data, dan secara induktif mengarahkan sasaran penelitiannya pada usaha menemukan teori dari dasar. Selain itu, penelitian kualitatif bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses dari pada hasil, membatasi studi dengan fokus, memiliki seperangkat kriteria untuk memeriksa keabsahan data, dan rancangan penelitiannya bersifat

sementara serta hasil penelitiannya disepakati oleh kedua belah pihak antara peneliti dan subjek penelitian.

Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa penelitian kualitatif mengandalkan proses daripada hasil dan pendekatan kualitatif meliputi keseluruhan objek kajian. Kemudian dapat dipahami bahwa penelitian ini cocok menggunakan penelitian kualitatif karena penelitian ini menjelaskan hasil penelitian secara proses dan deskriptif.

B. Partisipan dan Tempat Penelitian

1. Partisipan

Subjek dalam penelitian yang berjudul "Ronggeng Ketuk dalam Ritual Upacara Ngarot di Kecamatan Lelea Kabupaten Indramayu" adalah penari Ronggeng Ketuk yaitu Tiweng dari Blok Tlakop, Desa Telagasari, Kecamatan Lelea, Kabupaten Indramayu.

2. Tempat/Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian terletak di Kecamatan Lelea, Kabupaten Indramayu, Provinsi Jawa Barat. Adapun batas-batas wilayah desa Lelea adalah sebagai berikut.

1. Sebelah Utara : Desa Larangan, Kecamatan Loh bener
2. Sebelah Selatan : Desa Pengauban, Kecamatan Lelea
3. Sebelah Timur : Desa Taman Sari, Kecamatan Lelea
4. Sebelah Barat : Desa Cempeh, Kecamatan Lelea.

Desa Lelea berada di sebelah selatan jalan By pass Jakarta-Cirebon dan terletak pada kilometer 295 atau 13 meter dari Ibu Kota Kabupaten Indramayu. Keterangan tersebut diperoleh dari hasil wawancara dengan H. Edy Iriana (Juru tulis Desa Lelea). (29 Januari 2016).

Ritual upacara Ngarot rutin diadakan setiap tahun sekitar bulan November dan Desember pada hari Rabu. Adapun Desa yang masih melaksanakan upacara Ngarot yaitu Desa Lelea dan Taman Sari. Dari kedua Desa tersebut peneliti memutuskan memilih Desa Lelea untuk dijadikan tempat penelitian karena tanah yang diberikan kepada masyarakat Kecamatan Lelea berada di Desa Lelea, yang

dijadikan sebagai tanah kasinoman, dengan demikian kegiatan ritual upacara Ngarot sampai saat ini masih di laksanakan di Lelea.

C. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Penelitian ini terdiri dari beberapa tahapan, yakni teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan analisis data, adapun penjelasan mengenai hal tersebut, sebagai berikut.

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan, melalui observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan studi pustaka. Hal tersebut bertujuan agar peneliti memperoleh informasi yang lebih maksimal dan data yang akurat mengenai permasalahan penelitian. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Sugiyono (2008:308) bahwa "Teknik pengumpulan data merupakan langkah-langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data". Data yang digunakan berdasarkan hasil yang diperoleh dari lapangan yang mendukung dengan penelitian dan berkaitan dengan permasalahan yang akan diangkat, seperti struktur pertunjukan Ronggeng Ketuk dalam ritual upacara Ngarot dan perubahan bentuk pertunjukan Ronggeng Ketuk. Adapun teknik pengolahan data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Observasi

Menurut Nasution dalam Sugiyono (2008:310) menyatakan bahwa "Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai kenyataan yang diperoleh melalui observasi". Observasi merupakan cara mengumpulkan data tentang gejala tertentu yang dilakukan dengan mengamati, mendengar, mencatat kejadian yang menjadi sarana penelitian.

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan pada tanggal 30 Januari 2016 kepada Juru Tulis Desa Lelea, yaitu H. Edy Iriana sekaligus melakukan wawancara tentang upacara Ngarot. Peneliti mendapat informasi dari Desa Lelea mengenai kegiatan ritual upacara Ngarot, tentang tempat pelaksanaan upacara

Ngarot, waktu pelaksanaan, rute *ngarak* pertunjukan upacara Ngarot, urutan pertunjukan upacara Ngarot, peserta upacara Ngarot, selanjutnya observasi tempat penari Ronggeng Ketuk dalam upacara Ngarot di Desa Lelea, yaitu Tiweng pada tanggal yang sama. Selama observasi peneliti juga mendapatkan informasi mengenai tempat pertunjukan Ronggeng Ketuk, penari Ronggeng Ketuk, waktu pertunjukan Ronggeng Ketuk, musik dan busana Ronggeng Ketuk. Observasi merupakan pedoman bagi peneliti dalam menentukan fokus penelitian. Kegiatan observasi dilakukan dengan cara terjun ke lapangan.

Pada saat kegiatan observasi, peneliti mengalami kendala pada saat survey tempat untuk melakukan observasi, dimana observasi dilakukan di Desa Lelea, Indramayu. Peneliti harus banyak bertanya kepada orang-orang di jalan untuk menanyakan lokasi yang akan dijadikan untuk observasi yaitu Balai Desa Lelea, tak jarang peneliti mengalami salah jalan dan tersesat. Mengingat lokasi yang akan dijadikan peneliti sebagai tempat observasi lumayan jauh dari jalan besar (Pantura). Dari jalan Pantura peneliti harus masuk lebih dalam lagi menuju permukiman warga dengan pemandangan sawah yang luas di samping kiri dan kanan sepanjang jalan. Namun setelah mengalami proses salah jalan, tersesat dan bertanya kepada beberapa warga, akhirnya peneliti sampai di lokasi yang dituju yaitu Balai Desa Lelea. Akan tetapi setelah sampai di lokasi yang dituju , peneliti mengalami kendala lagi, dimana Balai Desa Lelea sebagai loksi yang dituju peneliti tidak terdapat orang disana, dikarenakan peneliti melakukan observasi pada hari Sabtu yang dapat kita ketahui Balai Desa biasanya hanya memiliki jam kerja dari hari Senin sampai Jumat. Pada akhirnya peneliti memutuskan untuk mencari alamat rumah Kepala Desa dengan bertanya kembali kepada warga setempat. Setelah mendapatkan alamat rumah Kepala Desa Lelea peneliti pun segera mendatangi alamat tersebut, tetapi sesampainya di rumah Kepala Desa lagi-lagi narasumber yang dicari peneliti tidak ada di rumah dikarenakan sedang keluar kota. Peneliti memutuskan kembali untuk mencari alamat rumah Sekertaris atau Juru tulis Desa Lelea. Kembali peneliti bertanya kepada warga setempat mengenai alamat rumah Juru tulis Desa Lelea. Melihat hari sudah siang penelitipun segera mendatangi alamat rumah Juru tulis Desa Lelea. Pada akhirnya

sesampainya di rumah Juru tulis Desa Lelea peneliti bertemu dengan Bapa H. Edy Iriana selaku Juru tulis di Desa Lelea. Setelah melakukan observasi dengan H. Edy Iriana.

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu cara untuk memperoleh informasi dengan mengadakan tanya jawab kepada narasumber yang mengetahui tentang upacara Ngarot dan penari Ronggeng Ketuk. Adapun yang dikemukakan oleh Arikunto (2006, hlm 155) yang mengatakan "wawancara atau kuesioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara".

Wawancara dilakukan sebagai langkah berikutnya dalam rangka pengumpulan data-data yang diperlukan untuk memecahkan suatu masalah-masalah dalam penelitian yang tidak dapat ditemukan melalui kegiatan observasi.

Wawancara merupakan kegiatan yang penting untuk dilakukan, hal ini dikarenakan pentingnya data-data yang akan diperoleh dari narasumber yang akan membantu melengkapi data-data yang terkait dengan penelitian, dalam hal ini wawancara dilakukan kepada Juru tulis Desa Lelea yaitu H. Edy Iriana, wawancara ini dilakukan pada tanggal 29 Januari 2016, selanjutnya kepada penari Ronggeng Ketuk yaitu Tiweng, wawancara ini dilakukan pada tanggal 30 Januari 2016, tanggal 12 Maret 2016. Wawancara ini dilakukan peneliti terhadap narasumber dengan menggunakan pedoman wawancara yang dapat membantu peneliti memberikan arahan akan hal apa saja yang akan ditanyakan kepada narasumber.

Proses wawancara adalah proses yang sangat penting bagi peneliti untuk mendapatkan data dan informasi yang akurat, jelas dan dapat dipertanggung jawabkan terkait permasalahan yang peneliti angkat. Dalam proses wawancara peneliti mengalami kesulitan dalam melakukan wawancara dengan penari Ronggeng Ketuk yaitu warga biasa memanggilnya Mimi Tiweng. Pada proses wawancara peneliti tidak cukup hanya satu kali berkunjung ke tempat Ronggeng Ketuk tinggal, tetapi harus berkali-kali dan peneliti harus benar-benar meluangkan waktu seharian untuk setiap kali wawancara dikarenakan jarak tempuh untuk

sampai di lokasi narasumber jauh dan proses wawancara yang lama. Peneliti sangat mengalami kesulitan untuk mengerti setiap kalimat yang disampaikan narasumber, mengingat narasumber tidak pernah merasakan bangku sekolah, dan bahasa yang digunakan narasumber adalah Bahasa Jawa. Namun proses wawancara selanjutnya peneliti membawa seorang teman yang kebetulan bisa berbahasa Jawa untuk mempermudah peneliti dalam melakukan wawancara dengan penari Ronggeng Ketuk. Maka dari itu membutuhkan waktu yang panjang untuk melakukan wawancara dengan penari Ronggeng Ketuk.

c. Studi Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi dalam penelitian ini sangat diperlukan untuk memperjelas dan memperkuat paparan data penelitian dalam bentuk arsip-arsip tentang upacara Ngarot dan sejarahnya, dan video tentang penyelenggaraan upacara Ngarot. Data-data yang diperoleh dapat digunakan sebagai dokumentasi untuk memperkuat hasil penelitian.

Setiap acara pastinya memiliki dokumentasi melihat perkembangan teknologi di Indonesia sangat pesat, semua orang dapat dengan mudah mendapatkan kamera untuk berfoto dan merekam video. Akan tetapi untuk mendapatkan dokumentasi mengenai Upacara Ngarot dan Ronggeng Ketuk peneliti mengalami kesulitan, karena penari Ronggeng Ketuk sendiri tidak memiliki dokumentasi pribadi saat beliau menari. Namun peneliti terus berusaha mencari dokumentasi mengenai Upacara Ngarot dan Ronggeng Ketuk. Penelitipun memutuskan untuk kembali mendatangi Balai Desa Lelea untuk meminta dokumentasi Upacara Ngarot. Sesampainya di Desa Lelea, peneliti harus menunggu beberapa jam untuk bertemu dengan Juru tulis yaitu Bapak H. Edy Iriana, dikarenakan beliau sedang menerima tamu. Setelah menunggu hampir 2 jam, beliau mempersilahkan peneliti masuk ke ruang kerjanya, beliau memperlihatkan dokumentasi berupa kaset CD yang dalamnya berisi foto-foto dan video pada saat acara Upcara Ngarot yang dilaksanakan pada hari Rabu 25 November 2015.

d. Studi Pustaka

Tahap studi pustaka ini peneliti mengumpulkan data melalui pencarian data dari sumber-sumber tertulis berupa buku-buku dan artikel, makalah dalam bentuk tulisan untuk dijadikan referensi yang ada hubungannya dengan subjek yang akan diteliti, dan yang berkaitan serta *relevan* dengan subjek penelitian. Studi pustaka ini dilakukan untuk mendapatkan landasan teori dan informasi yang *relevan* mengenai objek yang diteliti, penggunaan buku-buku sebagai sumber data dijadikan kerangka acuan atau landasan dalam menganalisis data penelitian serta sebagai bahan dalam pengolahan data dengan tujuan sebagai bahan perbandingan dan penguatan data yang diperoleh di lapangan. Dalam ini peneliti mendatangi beberapa perpustakaan untuk mempelajari berbagai sumber bacaan, sehingga memperoleh data *literature*, baik berupa buku-buku, skripsi, serta beberapa sumber pendukung lainnya.

Dalam proses ini peneliti mengalami kesulitan dalam mencari sumber-sumber tertulis berupa buku-buku, artikel dalam bentuk tulisan untuk dijadikan referensi, karena buku-buku yang dicari terkait dengan topik yang diangkat jarang ada di perpustakaan. Namun setelah peneliti mencari-cari buku-buku dan memakan waktu yang cukup lama, akhirnya buku-buku terkait dengan topik yang diangkat telah terkumpul untuk selanjutnya dijadikan sebagai referensi.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan sehubungan dengan apa yang dijadikan sebagai permasalahan dalam penelitian. Salah satu ahli berpendapat yakni Sugiyono (2012:305) mengungkapkan bahwa.

> Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya. Peneliti kualitatif sebagai human instrumen, berfungsi menetapkan fokus peneliti, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya.

Melalui instrumen ini dapat diketahui data dan jawaban yang dibutuhkan oleh peneliti berupa informasi secara fakta dapat dipercaya, maka dari itu peneliti menggunakan beberapa instrumen untuk memperkuat informasi dari data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka sebagai berikut.

a. Video, kamera untuk mendokumentasikan dalam mengamati suatu objek yang diamati dan foto sebagai dokumentasi.
b. Pedoman wawancara sebagai pegangan dalam melakukan wawancara dengan narasumber yang dijadikan objek penelitian.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian diantaranya.

1. Pedoman Observasi

Observasi merupakan cara untuk mengumpulkan data-data dengan melakukan penelitian langsung ke lapangan, melihat, mengamati, keadaan suatu objek penelitian. Adapun pedoman observasi peneliti cantumkan sebagai berikut.

1. Mengamati tentang tempat upacara Ngarot.
2. Mengamati persiapan pertunjukan upacara Ngarot.
3. Mengamati waktu pertunjukan upacara Ngarot.
4. Mengamati rute *ngarak* pertunjukan Ngarot keliling desa.
5. Mengamati urutan pertunjukan upacara Ngarot.
6. Mengamati peserta upacara Ngarot.
7. Mengamati tempat pertunjukan Ronggeng Ketuk.
8. Mengamati penari Ronggeng Ketuk.
9. Mengamati persiapan Ronggeng Ketuk.
10. Mengamati gerak Ronggeng Ketuk.
11. Mengamati musik Ronggeng Ketuk.
12. Mengamati busana Ronggeng Ketuk.
13. Mengamati waktu pertunjukan Ronggeng Ketuk.
14. Menganalisis hasil observasi.

2. Pedoman Wawancara

Wawancara merupakan suatu bentuk komunikasi langsung dengan narasumber/responden. Penelitian yang dilakukan peneliti yaitu dengan cara bertatap muka langsung dengan narasumber yaitu Ibu Tiweng penari Ronggeng Ketuk yang dilakukan di rumah narasumber di Desa Tlakop Kecamatan Lelea Kabupaten Indramayu. Wawancara dilakukan bertujuan untuk mendapatkan informasi yang akurat dan jelas mengenai penari Ronggeng Ketuk.

Instrumen yang digunakan pada pedoman wawancara ini yaitu wawancara terstruktur, wawancara terstruktur yang peneliti lakukan dengan informan terdiri dari beberapa pertanyaan yang telah disiapkan oleh peneliti, dimana pelaksanaannya lebih bebas dan lebih terbuka, pihak yang diwawancara dapat diminta pendapat dan ide-idenya. Sebelum melakukan penelitian peneliti mengadakan janji terlebih dahulu dengan narasumber mengenai waktu dan tempat dimana wawancara akan dilaksanakan. Adapun pedoman wawancara peneliti cantumkan sebagai berikut.

1. Kapan upacara Ngarot dilaksanakan?
2. Dimana pelaksanaan upacara Ngarot di gelar?
3. Mengapa pelaksanaan upacara Ngarot selalu dilaksanakan pada hari Rabu?
4. Persiapan apa saja yang dilakukan dalam menggelar upacara Ngarot?
5. Siapa saja yang terlibat dalam acara upacara Ngarot?
6. Siapa yang menjadi penari Ronggeng Ketuk dalam itual upacara Ngarot?
7. Sejak kapan beliau menjadi penari Ronggeng Ketuk?
8. Persiapan apa saja yang dilakukan sebelum menari?
9. Mengapa Ronggeng Ketuk selalu hadir dalam pertunjukan Upacara Ngarot?
10. Ada berapa banyak penari Ronggeng Ketuk dalam upacara Ngarot?
11. Bagaimana struktur pertunjukan Ronggeng Ketuk dalam pertunjukan Upacara Ngarot?
12. Adakah perubahan bentuk pertunjukan Ronggeng Ketuk dalam upacara Ngarot?
13. Faktor apa saja yang mempengaruhi perubahan bentuk pertunjukan Ronggeng Ketuk dalam pertunjukan upacara Ngarot?

3. Pedoman Dokumentasi

Pedoman yang digunakan sebagai pijakan saat dokumentasi berupa foto, video, dan perekam suara untuk mendokumentasikan kegiatan wawancara dengan narasumber dan saat pengambilan gambar atau video.

D. Prosedur Penelitian

1. Langkah-langkah Penelitian

Langkah-langkah penelitian dalam melakukan penelitian ini, sebelum melaksanakan penelitian lebih lanjut, peneliti harus mempersiapkan pertanyaan yang akan di sampaikan kepada narasumber agar kegiatan tanya jawab berjalan lancar dan memperoleh data yang dibutuhkan. Adapun langkah yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut.

a. Pra Pelaksanaan Penelitian

Langkah pertama yang dilakukan oleh peneliti adalah menentukan objek penelitian yang akan diteliti. Objek yang sudah diambil oleh peneliti adalah Ronggeng Ketuk di Kecamatan Lelea Kabupaten Indramayu, sekitar bulan Januari 2016, selanjutnya menentukan identifikasi masalah berkaitan dengan objek yang akan diteliti. Adapun beberapa langkah yang harus dilakukan dalam pra penelitian diantaranya:

1) Observasi

Langkah pertama yang dilakukan peneliti adalah observasi yaitu dengan mengunjungi lokasi yaitu Desa Lelea, Kecamatan Lelea, Kabupaten Indramayu dengan mendatangi Balai Desa Lelea dan bertemu dengan H. Edy Iriana selaku juru tulis, menanyakan profil Desa Lelea dan tentang Upacara Ngarot. Selanjutnya pada tanggal 29 Januari 2016 peneliti mendatangi lokasi yang akan dijadikan tempat penelitian dan langsung bertemu dengan narasumber utama yaitu Tiweng selaku penari Ronggeng Ketuk dalam ritual upacara Ngarot. Setelah melakukan observasi peneliti selanjutnya mencari referensi tulisan yang terkait dengan objek penelitian.

2) Pengajuan Judul Penelitian

Setelah melakukan observasi tempat dan narasumber untuk dijadikan objek penelitian, selanjutnya peneliti menentukan judul penelitian beserta rumusan masalah untuk diajukan kepada dewan skripsi. Setelah mengajukan beberapa judul, judul yang diterima salah satunya yaitu *"Ronggeng Ketuk dalam Ritual Upacara Ngarot di Kecamatan Lelea Kabupaten Indramayu"*

3) Penyusunan Proposal Penelitian

   Penyusunan proposal dilakukan setelah judul penelitian disetujui oleh dewan skripsi, hal ini dilakukan berdasarkan bimbingan langsung dengan pembimbing.

4) Sidang proposal

   Setelah penyusunan proposal penelitian, peneliti melakukan sidang proposal yang dilakukan pada waktu yang sudah ditentukan oleh departemen dan pada tahap selanjutnya peneliti melakukan penelitian.

5) Penyelesaian Administrasi Penelitian

   Persiapan lain sebelum melakukan penelitian langsung ke lapangan, peneliti harus menyelesaikan administrasi seperti surat penentuan pembimbing, surat izin penelitian dari fakultas, dan lainnya.

6) Penyusunan Instrumen Penelitian

   Peneliti menggunakan metode wawancara dan observasi, dimana wawancara ini peneliti memiliki pegangan berupa pertanyaan yang nantinya akan ditanyakan kepada narasumber terkait masalah yang peneliti ambil agar peneliti memiliki persiapan dan mendapatkan data yang valid.

b. Pelaksanaan Penelitian

1) Pengumpulan Data

   Pengumpulan data dilakukan pada awal sampai akhir penelitian, peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan untuk menyusun laporan. Kegiatan pengumpulan data ini peneliti menggunakan teknik-teknik dalam pengumpulan data. Hal ini meliputi kegiatan observasi, wawancara, studi pustaka dan dokumentasi. Data tersebut haruslah data yang valid dan dapat dipertanggungjawakan kebenarannya.

2) Pengolahan Data

Dalam hal ini peneliti mengolah data yang sudah didapatkan dari hasil observasi, wawancara, buku-buku terkait dengan permasalahan yang peneliti ambil, studi dokumentasi untuk kemudian dikumpulkan dan disusun untuk kemudian dari data tersebut dapat ditarik kesimpulan. Dalam proses ini pengolahan data, peneliti menggunakan metode deskriptif analisis untuk menguji kebenaran data atau informasi yang didapat.

3) Penulisan Laporan Penelitian

Ada beberapa langkah dalam penulisan laporan penelitian yang harus dilakukan oleh peneliti, sebagai berikut.

a) Data yang sudah diperoleh dan diolah selanjutnya dianalisis, disusun berdasarkan pertanyaan penelitian dan kemudian dijadikan laporan penelitian.
b) Kemudian data yang sudah tersusun dibagi menjadi bagian-bagian bab dengan sistematika penulisan.
c) Peneliti menggunakan buku Pedoman Karya Ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2015.
d) Dalam proses laporan penelitian tidak lepas dari proses bimbingan dengan dosen pembimbing skripsi untuk melengkapi dan memperbaiki data yang diperoleh agar menghasilkan laporan penelitian yang sempurna.

c. Akhir Penelitian

1. Penyusunan Laporan

1) Penyusunan Laporan

Pada tahap ini peneliti menyusun laporan penelitian dengan bimbingan bersama dosen pembimbing I dan pembimbing II.

2) Prasidang Skripsi

Setelah penyusunan skripsi dirasa cukup, selanjutnya peneliti melakukan prasidang yang akan diuji oleh dewan skripsi dan dewan penguji dengan memberikan beberapa pertanyaan-pertanyaan mengenai skripsi yang dibuat, sekaligus memberikan masukan terkait objek yang diteliti kepada peneliti.

3) Revisi Prasidang Skripsi

Pada tahap ini peneliti perlu melakukan revisi skripsi sesuai dengan arahan dari dosen pembimbing I dan pembimbing II agar menghasilkan skripsi yang lebih baik.

4) Sidang Skripsi

Setelah melakukan revisi skripsi, peneliti melakukan sidang skripsi. Sidang skripsi dilakukan berdasarkan waktu yang telah ditentukan oleh masing-masing jurusan. Skripsi yang telah kita buat akan diuji kelayakan dan dapat dipertanggung jawabkan untuk mengesahkan data hasil penelitian.

5) Pelaporan

Pada tahap pelaporan, peneliti harus melaporkan hasil penelitiannya menjadi salah satu syarat untuk mendapat gelar sarjana dan hasil dapat dipertanggung jawabkan.

2. Definisi Operasional

Dalam memperoleh pemahaman dan pelaksanaan penelitian di lapangan, agar tidak terjadi salah penafsiran terhadap judul yang diambil yaitu "**Pertunjukan Ronggeng Ketuk dalam Ritual Upacara Ngarot di Kecamatan Lelea Kabupaten Indramayu"** maka peneliti akan menjelaskan secara singkat definisi operasional dalam penelitian ini.

Ronggeng adalah sebutan untuk penari hiburan yang memiliki kemampuan menari dan menyanyi dalam pertunjukan tarian hiburan, seperti *Tayub, Ketuk Tilu*, dan sejenisnya. (Caturwati, 2006).

Ronggeng Ketuk adalah jenis tari hiburan dengan penari perempuan (ronggeng) dengan musik yang alatnya terdiri atas *ketuk, kendang, gong*, dan *kempul*. Masunah, (2003 hlm 20). Dapat dipahami bahwa Ronggeng Ketuk merupakan suatu jenis hiburan berupa tarian yang dilakukan oleh perempuan (Ronggeng) dengan diiringi oleh alat musik seperti *ketuk, kendang, gong*, dan *kempul*.

Upacara adalah tanda-tanda kebesaran, peralatan menurut adat, hal melakukan suatu perbuatan yang tentu menurut adat kebiasaan atau menurut agama. (M. Ali, 2006 hlm 605).

Upacara Ngarot adalah kegiatan upacara padi untuk menghormati Dewi Sri di daerah Indramayu. Menurut disporabudpar Indramayu 2012 mengatakan: Dalam kamus bahasa Jawa, Ngarot mengandung arti Selamat menjelang penggarapan sawah. Oleh masyarakat Lelea, Ngarot yang dilaksanakan setiap satu tahun sekali, kiranya lebih dari sekedar selamat untuk mencari berkah semata-mata. Namun demikian acara yang telah berlangsung ratusan tahun tersebut merangkum spirit gotong royong, yakni sebuah sikap kebersamaan diantara masyarakat Lelea. Caturwati, (2006).

Kecamatan Lelea Kabupaten Indramayu adalah tempat dimana peneliti melakukan penelitian.

3. Skema atau Alur Penelitian

Ada beberapa langkah dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data-data atau informasi mengenai penelitian dengan judul *"Ronggeng Ketuk dalam Ritual Upacara Ngarot di Kecamatan Lelea Kabupaten Indramayu"*. Berikut skema atau alur penelitian.

Skema atau Alur Penelitian

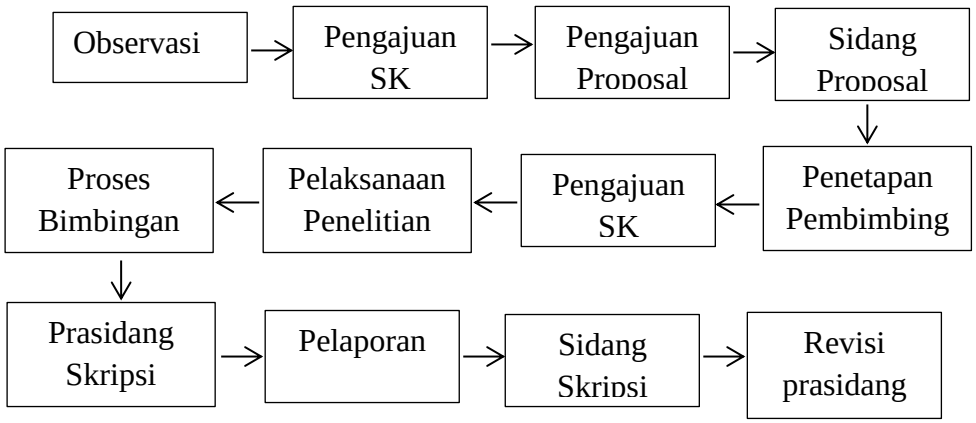

E. Analisis Data

Analisis data merupakan tahapan pengolahan seluruh proses pengkajian hasil wawancara, pengamatan, dan dokumentasi yang telah terkumpul, untuk melahirkan kedalaman analisis dalam penelitian. Dalam sebuah penelitian, analisis data digunakan secara mendalam dan menyeluruh termasuk pemaparan kaidah-kaidah penelitian.

Analisis data kualitatif merupakan analisis data yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, dalam analisis data terdapat tiga tahapan yaitu Reduksi Data, Penyajian Data, dan Kesimpulan. Adapun langkah-langkah penelitian dalam menganalisis data diantaranya.

1. **Reduksi Data**

   Setelah peneliti mengumpulkan data dari berbagai sumber, maka proses selanjutnya adalah menganalisis atau mengolah data, karena data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak, maka perlu dicatat secara detail dan rinci. Mereduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal pokok, fokus terhadap hal-hal yang dianggap penting, mencari tema dan pola dan membuang hal-hal yang tidak diperlukan. Dengan melakukan reduksi data, akan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. **Penyajian Data**

   Setelah mereduksi, data tahap selanjutnya adalah dengan cara mendisplaykan atau menyajikan data dalam bentuk uraian singkat yang bersisfat naratif. Dengan demikian, dari data tersebut memudahkan dalam memahami apa yang terjadi, memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

3. **Menarik Kesimpulan**

   Setelah melakukan penyajian data, maka tahap selanjutnya peneliti mulai menarik kesimpulan, bagian ini merupakan bagian ketiga dalam analisis data kualitatif.